

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan Indonesia saat ini menghadapi transformasi yang signifikan seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kinerja keuangan yang sehat, efisien, dan berkelanjutan. Dalam industri perbankan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini mampu menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat ROA yang baik mencerminkan kinerja manajemen yang efektif serta kondisi keuangan perusahaan yang sehat.

Di tengah tuntutan peningkatan profitabilitas tersebut, sektor perbankan juga dihadapkan pada perubahan lingkungan bisnis global yang semakin menekankan pentingnya praktik bisnis berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam konteks ini, *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah berkembang menjadi paradigma baru yang tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai strategi kompetitif untuk menciptakan nilai jangka panjang. Fenomena ini semakin menguat pasca krisis finansial global dan meningkatnya kesadaran terhadap dampak perubahan iklim, di mana investor dan

pemangku kepentingan menuntut transparansi yang lebih tinggi atas dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki peran strategis dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau melalui kebijakan penyaluran dana dan pembiayaan yang berkelanjutan. Kemampuan bank dalam mengarahkan alokasi pembiayaan pada sektor-sektor produktif menjadikan perbankan sebagai aktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Romli dan Winarso, 2025). Oleh karena itu, penerapan prinsip ESG dalam sektor perbankan tidak hanya berkaitan dengan aspek kepatuhan, tetapi juga berpotensi memengaruhi reputasi, efisiensi, serta kinerja keuangan perusahaan.

Komitmen terhadap implementasi ESG di Indonesia diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Regulasi tersebut mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis perusahaan sebagai bagian dari upaya mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam peraturan tersebut, bank diwajibkan menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan yang mencakup investasi bertanggung jawab, strategi bisnis berkelanjutan, manajemen risiko sosial dan lingkungan, tata kelola perusahaan yang baik, komunikasi yang transparan, inklusivitas, pengembangan sektor prioritas, serta koordinasi dan kolaborasi antarpemangku kepentingan (OJK, 2017). Dengan demikian, implementasi ESG menjadi salah satu indikator penting dalam menilai daya saing dan keberlanjutan kinerja perbankan di era modern.

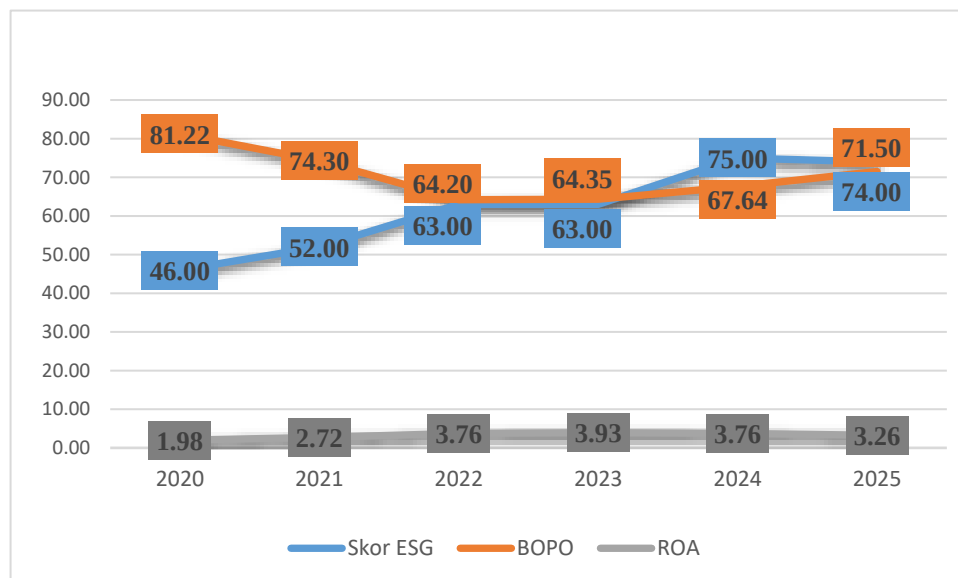
Dalam praktiknya, implementasi ESG tidak dapat dipisahkan dari kemampuan bank dalam menjaga efisiensi operasional agar kinerja keuangan tetap optimal. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien pengelolaan operasional bank, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, penerapan prinsip ESG sering kali membutuhkan investasi awal yang relatif besar, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta inovasi produk dan layanan keuangan berkelanjutan. Investasi tersebut dalam jangka pendek berpotensi meningkatkan beban operasional perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan bagi manajemen perbankan dalam menyeimbangkan antara komitmen terhadap keberlanjutan dan efisiensi biaya operasional.

Dalam konteks tersebut, kemampuan bank dalam mengelola efisiensi operasional dan menerapkan prinsip ESG secara tepat akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas bank, karena rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara produktif, sehingga rasio ini

juga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara skor ESG, efisiensi operasional (BOPO), dan tingkat profitabilitas, berikut disajikan data perkembangan Skor ESG, rasio BOPO, dan ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2025. Data tersebut menunjukkan adanya dinamika dan fluktuasi yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.



Sumber: CSA S&P Global dan Laporan Keuangan BRI periode 2020-2025 (diolah kembali)

Gambar 1.1
Data Perkembangan Skor ESG, Efisiensi Operasional dan ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2020-2025

Berdasarkan Gambar 1.1, perkembangan skor ESG, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2025 menunjukkan adanya dinamika hubungan antara praktik keberlanjutan, efisiensi

operasional, dan kinerja profitabilitas perusahaan. BRI aktif berpartisipasi dalam *Corporate Sustainability Assessment (CSA)* S&P Global sejak tahun 2020, dengan skor ESG yang terus meningkat setiap tahunnya. Skor ESG menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten, yaitu dari 46,00 pada tahun 2020 menjadi 75,00 pada tahun 2024, sebelum sedikit menurun menjadi 74,00 pada tahun 2025. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya komitmen perusahaan dalam memperkuat implementasi prinsip keberlanjutan.

Pada saat yang sama, rasio BOPO menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional pada periode awal penelitian. Hal ini terlihat dari penurunan BOPO yang cukup signifikan, yaitu dari 81,22% pada tahun 2020 menjadi 64,20% pada tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional. Namun demikian, pada periode selanjutnya rasio BOPO kembali mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 64,35% pada tahun 2023, meningkat menjadi 67,64% pada tahun 2024, dan mencapai 71,50% pada tahun 2025. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan beban operasional yang perlu menjadi perhatian manajemen.

Dari sisi profitabilitas, ROA menunjukkan tren peningkatan dari 1,98% pada tahun 2020 menjadi 3,93% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Akan tetapi, pada periode berikutnya ROA mengalami penurunan menjadi 3,76% pada tahun 2024 dan 3,26% pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun skor ESG tetap tinggi, peningkatan efisiensi operasional belum sepenuhnya mampu dipertahankan secara konsisten.

Secara umum, data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan skor ESG dan efisiensi operasional dapat mendukung perbaikan profitabilitas perusahaan. Namun, fluktuasi BOPO dan penurunan ROA pada akhir periode penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut tidak selalu bersifat linear. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh skor ESG dan efisiensi operasional terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2025.

Permasalahan mendasar yang dihadapi dalam penelitian ini adalah adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh praktik ESG dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Di satu sisi, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Shakil et al. (2019), terhadap 93 bank di negara *emerging economies* dan El Khoury et al. (2023), menemukan hubungan positif antara skor ESG dan kinerja keuangan bank, yang mengindikasikan bahwa bank yang mengimplementasikan ESG secara efektif dapat menciptakan nilai pemegang saham melalui peningkatan kinerja keuangan dan kualitas manajemen dengan meminimalkan risiko. García-Sánchez et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa standarisasi kerangka penilaian ESG mempercepat realisasi dampak efisiensi operasional. Namun di sisi lain, temuan yang kontradiktif juga muncul dari penelitian Landi dan Sciarelli (2019) menemukan hubungan negatif antara skor ESG dan kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini juga terlihat pada konteks perbankan Indonesia, di mana beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Romli dan Winarso (2025)

menemukan bahwa praktik ESG memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan bank.

Kondisi ini juga menunjukkan bahwa peningkatan komitmen terhadap keberlanjutan tidak selalu langsung berdampak positif pada profitabilitas jika tidak diimbangi dengan pengendalian biaya operasional yang efisien. Kenaikan BOPO pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa investasi dalam program ESG mungkin meningkatkan biaya operasional bank. Yundari dkk (2025) dalam penelitian pada bank syariah menemukan bahwa efisiensi biaya operasional atau BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sementara penerapan *green banking* (sebagai proksi ESG) belum memberikan dampak signifikan. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Mirah dan Ayunani (2024) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2017-2022 menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan nilai uji t sebesar -6,985 dan signifikansi 0,002. Lebih kompleks lagi, penelitian Mustika et al. (2023), menemukan bahwa implementasi *green banking* dan efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, namun dengan dinamika yang berbeda antar variabel. *Research gap* yang muncul dari temuan-temuan yang beragam ini mengindikasikan bahwa hubungan antara Skor ESG, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan tidak bersifat linear dan dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual seperti ukuran bank, segmen pasar, strategi bisnis, dan kondisi makroekonomi.

Berdasarkan uraian fenomena, data perkembangan dan identifikasi *research gap* di atas, penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh Skor ESG dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan data *time series* periode 2020-2025. Pemilihan BRI sebagai objek penelitian didasarkan pada posisi strategis bank sebagai *leader* dalam industri perbankan Indonesia, komitmen yang terlihat dalam peningkatan skor ESG secara konsisten, serta ketersediaan data yang komprehensif dan terpublikasi dengan baik.

Meskipun *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara konseptual berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang, literatur kontemporer (Wu & Chen, 2024; Galletta et al., 2023) menunjukkan bahwa mekanisme transmisi ESG ke kinerja keuangan dapat termanifestasi dalam horizon jangka pendek hingga menengah melalui penurunan risiko operasional, efisiensi biaya hijau, dan sinyal positif ke pasar modal yang menurunkan biaya dana. Fluktuasi rasio BOPO dan ROA BRI periode 2020-2025 yang bersamaan dengan lonjakan skor ESG mengindikasikan adanya dinamika transisi dari fase investasi keberlanjutan menuju realisasi efisiensi. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilanjutkan untuk menguji secara empiris apakah dan bagaimana praktik ESG mulai memberikan dampak terukur pada efisiensi operasional dan profitabilitas BRI dalam periode 6 tahun terakhir, serta memberikan panduan strategis bagi manajemen perbankan dalam mengoptimalkan keseimbangan antara komitmen jangka panjang dan kinerja jangka pendek.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terkini tentang bagaimana penggabungan skor ESG dan pengendalian efisiensi operasional (BOPO) secara bersamaan memengaruhi profitabilitas BRI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan perbankan, khususnya mengenai integrasi aspek keberlanjutan dalam kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi pembuat kebijakan di sektor perbankan berkelanjutan di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Skor ESG (*Environmental, Social, And Governance*) dan Efisiensi Operasional Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Skor ESG pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025.
2. Bagaimana perkembangan Efisiensi Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025.
3. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025.
4. Bagaimana pengaruh Skor ESG dan Efisiensi Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025.

5. Bagaimana pengaruh Skor ESG terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025.
6. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan Skor EGS pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025.
2. Perkembangan Efisiensi Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025.
3. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025.
4. Pengaruh Skor ESG dan Efisiensi Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025.
5. Pengaruh Skor ESG terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulisan Tugas Akhir ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang perbankan, khususnya pembahasan mengenai Skor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan Efisiensi Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan Skor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan Efisiensi Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan juga memiliki kegunaan praktis diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu ekonomi yang sudah dipelajari serta menambah pemahaman yang lebih diterapkan pada sektor perbankan khususnya dalam pengetahuan tentang "Pengaruh Skor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan BOPO terhadap ROA". Secara nyata penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi tugas akhir Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

2. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan serta dijadikan bahan perbandingan peneliti bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

3. Bagi Pihak Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran bagi pihak perusahaan. Khususnya mengenai pengaruh Skor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan Efisiensi Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melalui data sekunder laporan keuangan di web BRI dengan alamat web <https://www.ir-bri.com/>.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 4 bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2026 sampai Mei 2026.

